

LEMBAR PENGESAHAN JOURNAL

Judul : STUDI EKSPLORASI KESIAPAN
BERWIRSAUSAHA MAHASISWA
PENDIDIKAN IPS, FIS, UNY
Nama : Aulia Larasati Hardi
NIM : 14416244022
Jurusan/Porgram Studi : Pendidikan IPS

Yogyakarta, 7 September 2018

Mengetahui,
Reviewer



Dr. Supardi, M.Pd
NIP. 19730315200312 1 001

Disetujui,
Dosen Pembimbing



Anik Widiastuti, M.Pd
NIP.19841118 200812 2 004

Rekomendasi Pembimbing (mohon dilingkari salah satu) :

1. Dikirim ke Journal Student
2. Dikirim ke Journal Jipindo
3. Dikirim ke Journal lain

**STUDI EKSPLORASI KESIAPAN BERWIRAUSAHA MAHASISWA PENDIDIKAN IPS,
FIS, UNY**

**AN EXPLORATORY STUDY OF THE ENTREPRENEURIAL READINESS OF
STUDENTS OF SOCIAL STUDIES EDUCATION, FSS, YSU**

Oleh:

Aulia Larasati Hardi dan Anik Widiastuti, M.Pd
Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta

Email:

aulialarasati2996@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan berwirausaha mahasiswa Pendidikan IPS, FIS, UNY ditinjau dari segi: (1) kesiapan mental; (2) kesiapan pengetahuan; (3) kesiapan keterampilan; dan (4) kesiapan sumber daya.

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian survei. Variabel dalam penelitian ini adalah kesiapan berwirausaha mahasiswa Pendidikan IPS, FIS, UNY. Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Pendidikan IPS, FIS, UNY tahun 2014-2017 yang berjumlah 332 mahasiswa, sedangkan sampel penelitian sebanyak 178 mahasiswa dengan teknik *proportional stratified random sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan angket. Uji validitas instrumen dengan korelasi *Product Moment* dan uji reliabilitas menggunakan *Cronbach Alpha*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden kesiapan berwirausaha mahasiswa Pendidikan IPS, FIS, UNY secara umum sebesar 83,8%. Kesiapan berwirausaha mahasiswa Pendidikan IPS ditinjau dari: (1) kesiapan mental termasuk dalam kategori baik; (2) kesiapan pengetahuan termasuk dalam kategori baik; (3) kesiapan keterampilan termasuk dalam kategori baik; dan (4) kesiapan sumber daya termasuk dalam kategori baik.

Kata Kunci: *Kesiapan, Berwirausaha, Mahasiswa Pendidikan IPS*

ABSTRACT

This study aims to find out the entrepreneurial readiness of students of Social Studies Education, Faculty of Social Sciences (FSS), Yogyakarta State University (YSU), in terms of: (1) mental readiness, (2) knowledge readiness, (3) skill readiness, and (4) resource readiness.

This was a survey study using the quantitative approach. The research variable was the entrepreneurial readiness of students of Social Studies Education, FSS, YSU. The population comprised all 2014-2017 admission year students of Social Studies Education, FSS, YSU, with a total of 332 students. The sample consisted of 178 students selected by means of the proportional stratified random sampling technique. The data were collected using a questionnaire. The instrument validity was assessed by product moment correlation and the reliability by Cronbach's Alpha. The data analysis technique was the descriptive statistical analysis technique.

The results of the study show that the entrepreneurial readiness of students of Social Studies Education, FSS, YSU, is in general 83.8%. Their entrepreneurial readiness in terms of: (1) mental readiness is good, (2) knowledge readiness is good, (3) skill readiness is good, and (4) resource readiness is good.

Keywords: *Readiness, Entrepreneurship, Students of Social Studies Education*

PENDAHULUAN

Pada tahun 2017 di Indonesia jumlah pengangguran mencapai 7,040 juta jiwa. Jumlah pengangguran paling banyak pada tingkat pendidikan SLTA Umum/SMU. Tingkat pengangguran yang terdidik dengan status akademi atau diploma dan sarjana juga terus meningkat. Hal ini sesuai dengan data yang diberitakan oleh BPS (2017) pada tahun 2017 jumlah pengangguran terbuka berpendidikan sarjana sebanyak 5,18% angka tersebut meningkat dibanding tahun 2016 sebanyak 4,98%.

PBB menyatakan bahwa suatu negara akan mampu membangun apabila memiliki wirausahawan sebanyak 2 % dari jumlah penduduknya. Populasi wirausaha di suatu negara penting, karena para wirausaha mampu melihat peluang mengembangkan dan menciptakan bisnis baru sehingga tercipta lapangan kerja dan tumbuhnya perekonomian negara. Peter drucker dalam Hendro (2011:15) seorang manajemen bisnis terkemuka mengatakan bahwa kemajuan perekonomian suatu bangsa akan dimotori oleh kewirausahaan yang visioner dengan daya kreativitas dan inovasi.

Wirausaha merupakan solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi pengangguran di Indonesia. Berwirausaha dapat membantu pemerintah mengurangi jumlah pengangguran dan berpotensi menghasilkan pendapatan yang besar. Menurut Basrowi (2011:6) para wirausaha berkontribusi pada perekonomian Indonesia dengan menciptakan lapangan kerja bagi tenaga kerja lain serta penghasilan, mengerjakan sumber-sumber bahan baku yang belum digunakan sehingga menjadi bermanfaat bagi masyarakat, menciptakan teknologi sehingga menambah akumulasi untuk

teknologi yang sudah ada dalam masyarakat, mendorong investasi dibidang-bidang lain, memperluas dasar pajak bagi pemerintah, dan meningkatkan citra bagi suatu bangsa sehingga secara keseluruhan mendorong pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

Wirausaha merupakan seseorang yang ingin mengembangkan potensi dirinya dan lingkungannya. Wirausahawan tersebut dapat melihat, memanfaatkan dan menciptakan peluang usaha. Saat menciptakan usaha, seorang wirausaha memerlukan bekal dalam berwirausaha. Dalam berwirausaha dibutuhkan kesiapan agar tidak mengalami kegagalan saat berwirausaha. Menurut Widiastuti, dkk (2016: 105) Kesiapan sangat perlu diperhatikan dalam suatu proses, karena jika seseorang sudah memiliki kesiapan, maka hasilnya akan memuaskan. Faktor kegagalan dalam berwirausaha yang sering terjadi seperti ketersediaan *marketplace*, modal, dan rasa cepat puas sehingga tidak ada keinginan untuk mengembangkan usaha yang dimiliki. Kegagalan dalam berwirausaha ini dikarenakan para wirausaha belum memiliki kesiapan dalam memulai usaha.

Wirausaha dapat dimulai dari jenjang pendidikan menengah atau kejuruan hingga perguruan tinggi. Menurut Hendro (2011:12) saat ini perguruan tinggi mencetak para lulusan yang tidak sekedar menjadi *job seeker*, tetapi mencetak para *entrepreneur* muda yang berbekal *skill*, *knowledge*, *concept* dan strategi yang baik untuk membuat mereka sukses di kemudian hari. Perguruan tinggi diharapkan mampu mengembangkan bakat dan minat mahasiswa dalam berwirausaha. Salah satu andil besar perguruan tinggi dengan mengembangkan minat dan bakat

berwirausaha yaitu dengan adanya mata kuliah kewirausahaan. Melalui mata kuliah kewirausahaan mahasiswa dapat memiliki kesiapan berwirausaha.

Wirausaha adalah suatu sikap, jiwa dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang sangat bernilai dan berguna bagi dirinya dan orang lain. wirausahaan merupakan sikap mental dan jiwa yang selalu aktif dan kreatif, berdaya, bercrepta, berkarya, bersahaja, dan berusaha dalam rangka meningkatkan pendapatan dalam kegiatan usahanya atau kiprahnya. Hakikatnya wirausaha merupakan sifat, ciri dan watak seseorang yang memiliki kemauan dalam mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif (Mulyani, Nurseto, & Widiastuti 2015: 8)

Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta melaksanakan program mata kuliah kewirausahaan. Mata kuliah kewirausahaan ditempuh pada semester dua dan menjadi mata kuliah wajib tempuh bagi mahasiswa pendidikan IPS. Saat pelaksanaan kuliahnya, mata kuliah kewirausahaan dilaksanakan dalam satu semester dengan dibekali teori dan praktik. Mata kuliah kewirausahaan bertujuan agar mahasiswa memiliki kesiapan dalam berwirausaha dan bersaing dengan masyarakat lainnya sehingga dapat tercipta lapangan pekerjaan. Maka mahasiswa penting untuk memiliki kesiapan dalam berwirausaha.

Menurut Davinci (2011: 20) kesiapan berwirausaha adalah kemauan, keinginan dan kemampuan untuk berwirausaha dalam hal ini tergantung pada tingkat kematangan, pengalaman masa lalu, keadaan mental dan emosi seseorang. Seorang wirausaha harus memiliki kemauan, keinginan dan kemampuan untuk memiliki usaha dengan kematangan pengalaman, mental dan emosi yang dimiliki. Kesiapan ini dipengaruhi oleh kematangan dan pengalaman yang telah dimiliki seorang wirausaha.

Seorang wirausaha harus memiliki kemauan, keinginan dan kemampuan untuk mengembangkan usahanya. Membangun usaha harus memiliki orientasi masa depan. Berwirausaha dipengaruhi oleh kematangan dan pengalaman yang menjadikan bekal wirausaha untuk terus berinovasi dan berkreasi agar usahanya dapat berkembang.

Menurut Nitisusantoro (2012: 82-93) seseorang yang memasuki dunia usaha sebaiknya telah mempersiapkan diri dengan berbagai kesiapan yaitu: 1) kesiapan mental; 2) kesiapan pengetahuan; 3) kesiapan keterampilan dan 4) kesiapan sumber daya

Berdasarkan data dari mahasiswa aktif jurusan IPS tahun 2013 – 2016, yang melanjutkan usaha setelah mata kuliah kewirausahaan.

Tabel 1. Jumlah Mahasiswa yang Berwirausaha

Angkatan Tahun	Jumlah Mahasiswa	Jumlah Mahasiswa yang Memiliki Usaha
2013	43	6
2014	100	4
2015	78	9
2016	74	6
Jumlah	295	25

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2018

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan jumlah mahasiswa Pendidikan IPS yang berwirausaha belum banyak. Indra Fahmi PIBI mengungkapkan (Rachmawati: 2017) dalam berita pikiran rakyat masih banyak ketakutan yang dihadapi mahasiswa dalam memulai berwirausaha dari persoalan modal hingga kesiapan mental. Kesiapan mahasiswa baik dari segi modal dan mental merupakan faktor utama dalam mendirikan sebuah usaha. Berdasarkan hasil penelitian dalam jurnal Kesiapan Berwirausaha Mahasiswa Akademi Teknologi Kulit Yogyakarta oleh Warsito (2013) menjelaskan bahwa kesiapan mahasiswa dalam berwirausaha

sebesar 45,9% dipengaruhi oleh pembelajaran praktik, praktik kerja lapangan dan lingkungan keluarga. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi kesiapan berwirausaha mahasiswa. Dari faktor-faktor tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi kesiapan berwirausaha mahasiswa Pendidikan IPS. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Studi Eksplorasi Kesiapan Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan IPS, FIS, UNY”

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan kuantitatif.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Universitas Negeri Yogyakarta pada program studi Pendidikan IPS.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa aktif jurusan Pendidikan IPS angkatan 2014-2017 yang berjumlah 332 mahasiswa. Sampel penelitian ini menggunakan teknik *sampling proportional stratified random sampling*. Sampelnya sebanyak 178 mahasiswa dari angkatan 2014-2017.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu instrumen berupa daftar pertanyaan angket yang diisi oleh mahasiswa untuk mengetahui tingkat kesiapan mahasiswa Pendidikan IPS dalam berwirausaha. Instrumen angket penelitian menggunakan skala *likert* untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi mahasiswa tentang kesiapan berwirausaha. Pengisian

angket ini dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom sesuai dengan jawaban yang responden pilih.

Variabel dalam penelitian ini yaitu kesiapan berwirausaha mahasiswa Pendidikan IPS. Kesiapan tersebut berupa kesiapan mental, kesiapan pengetahuan, kesiapan keterampilan dan kesiapan sumber daya.

F. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen digunakan untuk mengetahui instrumen yang disusun layak atau tidak bagi penelitian. Instrumen dikatakan layak jika instrumen tersebut layak dan reliabel. Uji coba dilakukan untuk mengetahui tingkat keabsahan (validitas) dan tingkat keandalan (reliabilitas) instrumen penelitian. Uji coba dilakukan kepada 30 mahasiswa.

Butir pertanyaan yang di uji cobakan berjumlah 51 butir (19 butir kesiapan mental, 8 butir kesiapan pengetahuan, 10 butir kesiapan keterampilan dan 14 butir kesiapan sumber daya)

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan penelitian adalah teknik analisis deskriptif. Analisis deskripsi meliputi perhitungan Mean, Me, Mo, skor tertinggi, skor terendah dan simpangan baku (SD). Data tersebut kemudian dibuat dalam tabel distribusi frekuensi yang digambarkan dalam histogram dan *pie chart* dan juga membuat kategori kecenderungan tiap variabel sebagai berikut:

Tabel 2. Kelas Interval

No.	Interval	Kategori
1.	$X > (Mi + Sdi)$	Sangat baik
2.	$Mi < X \leq (Mi + 1,5 Sdi)$	Baik
3.	$(Mi - 1,5 Sdi) < X \leq Mi$	Cukup
4.	$X \leq (Mi - 1,5 Sdi)$	Kurang

Sumber: Sudjino (2014: 175)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kesiapan Berwirausaha Mahasiswa IPS, FIS, UNY Secara Umum

Distribusi kecenderungan kesiapan berwirausaha mahasiswa Pendidikan IPS secara umum dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Distribusi Kecenderungan Kesiapan Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan IPS

Kat	Nilai X	F	(%)
Kurang	$X \leq 80,5$	0	0
Cukup	$80,5 < X \leq 115$	1	0,5
Baik	$115 < X \leq 149,5$	149	83,8
Sangat Baik	$X > 149,5$	28	15,7
Jumlah		178	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2018

2. Kesiapan Mental Mahasiswa Pendidikan IPS dalam Berwirausaha

Distribusi kecenderungan kesiapan berwirausaha mahasiswa Pendidikan IPS ditinjau dari kesiapan mental dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Distribusi Kecenderungan Kesiapan Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan IPS

Kat	Nilai X	F	%
Kurang	$X \leq 26,25$	0	0
Cukup	$26,25 < X \leq 37,5$	0	0
Baik	$37,5 < X \leq 48,75$	91	51,1
Sangat Baik	$X > 48,75$	87	48,9
Jumlah		178	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2018

3. Kesiapan Pengetahuan Mahasiswa Pendidikan IPS dalam Berwirausaha

Distribusi kecenderungan kesiapan berwirausaha mahasiswa Pendidikan IPS ditinjau dari kesiapan pengetahuan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Distribusi Kecenderungan Kesiapan Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan IPS

Kat	Nilai X	F	(%)
Kurang	$X \leq 14$	0	0
Cukup	$14 < X \leq 20$	16	8,9
Baik	$20 < X \leq 26$	143	80,3
Sangat Baik	$X > 26$	19	10,6
Jumlah		178	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2018

4. Kesiapan Keterampilan Mahasiswa Pendidikan IPS dalam Berwirausaha

Distribusi kecenderungan kesiapan berwirausaha mahasiswa Pendidikan IPS ditinjau dari kesiapan keterampilan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Distribusi Kecenderungan Kesiapan Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan IPS

Kat	Nilai X	F	(%)
Kurang	$X \leq 17,5$	0	0
Cukup	$17,5 < X \leq 25$	2	1
Baik	$25 < X \leq 32,5$	131	74
Sangat Baik	$X > 32,5$	45	25
Jumlah		178	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2018

5. Kesiapan Sumber Daya Mahasiswa Pendidikan IPS dalam Berwirausaha

Distribusi kecenderungan kesiapan berwirausaha mahasiswa Pendidikan IPS ditinjau dari kesiapan Sumber Daya dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 7. Distribusi Kecenderungan Kesiapan Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan IPS

Kat	Nilai X	F	(%)
Kurang	$X \leq 22,75$	1	0
Cukup	$22,75 < X \leq 32,5$	31	26
Baik	$32,5 < X \leq 42,25$	129	64
Sangat Baik	$X > 42,25$	17	10
Jumlah		178	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2018

B. Pembahasan

1. Kesiapan Berwirausaha Secara Umum

Kesiapan berwirausaha mahasiswa IPS ditinjau dari seluruh indikator yaitu kesiapan mental, kesiapan pengetahuan, kesiapan keterampilan dan kesiapan sumber daya terbagi dalam 46 butir pertanyaan. Berdasarkan hasil penelitian dari 178 mahasiswa Pendidikan IPS ditinjau dari seluruh indikator kesiapan berwirausaha secara umum mahasiswa memiliki kesiapan baik dengan persentase 83,8%. Dari beberapa indikator dapat dilihat skor tertinggi terdapat pada kesiapan keterampilan yaitu sebesar 597 dan skor terendah yaitu sebesar 496 pada kesiapan sumber daya.

Kesiapan keterampilan dalam berwirausaha terdiri dari keterampilan berfikir kreatif, keterampilan dalam pembuatan keputusan, keterampilan dalam kepemimpinan, keterampilan manajerial dan keterampilan bergaul antar manusia. Dari indikator tersebut mahasiswa memiliki kesiapan keterampilan dalam berwirausaha. Kesiapan keterampilan tersebut merupakan kemampuan yang diperlukan bagi seorang wirausaha.

Pada kesiapan sumber daya memperoleh skor terendah dengan indikator manusia, keuangan, fisik, informasi dan waktu. Dari indikator tersebut skor terendah yaitu pada kesiapan sumber daya fisik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa Pendidikan IPS belum memiliki kesiapan dalam sumber daya fisik. Rendahnya kesiapan pada sumber daya fisik akan mempengaruhi dalam perkembangan usaha tersebut.

2. Kesiapan Mental Mahasiswa Pendidikan IPS dalam Berwirausaha

Kesiapan mental mahasiswa Pendidikan IPS dalam berwirausaha mencakup rasa percaya diri, fokus pada sasaran, mengenali dan mentasi resiko, bekerja keras, berinovasi dan meningkatkan rasa tanggung jawab.

Berdasarkan hasil penelitian dari 178 mahasiswa melalui angket dengan 15 pertanyaan menunjukkan bahwa kesiapan mahasiswa Pendidikan IPS dalam kesiapan mental dalam kategori baik sebesar 51,1%. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki kesiapan mental yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa sudah siap untuk berwirausaha.

Berdasarkan tabel 19 yang disajikan, diketahui bahwa perolehan rerata skor tertinggi terletak pada indikator melatih diri untuk bekerja keras yaitu sebesar 652. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menyadari dalam berwirausaha perlu bekerja keras untuk mendapatkan hasil yang baik. Dengan bekerja keras dapat mengembangkan usaha yang dimiliki. Nitisusantoro (2012: 92) menjelaskan bahwa bertahan dalam kegiatan sektor riil harus dengan bekerja keras. Bekerja keras menuntut untuk memiliki kesiapan fisik dan mental prima. Mahasiswa perlu mempersiapkan diri berupa fisik dan mental yang baik untuk dapat berwirausaha.

Skor terendah terletak pada mempelajari cara mengatasi resiko yaitu sebesar 554. Rendahnya perolehan skor tersebut menunjukkan sebagian besar mahasiswa belum memiliki kesiapan untuk mengatasi resiko. Basrowi (2011:27) seorang yang berwirausaha harus berani mengambil resiko dari segala usaha yang dilakukannya, karena dalam berwirausaha tidak terlepas dari berbagai macam resiko. Bentuk resiko yang dapat dialami mahasiswa dapat berupa kerugian finansial dan kegalalan berwirausaha.

3. Kesiapan Pengetahuan Mahasiswa Pendidikan IPS dalam Berwirausaha

Kesiapan pengetahuan mahasiswa Pendidikan IPS dalam berwirausaha mencakup minat dalam berwirausaha, tahap memulai usaha, kegiatan untuk memajukan usaha dan juga meningkatkan kemampuan wirausahawan yang telah ada. Berdasarkan hasil penelitian dari 178 mahasiswa melalui angket dengan 8

pertanyaan menunjukkan bahwa secara keseluruhan kesiapan mahasiswa Pendidikan IPS dalam kesiapan pengetahuan dalam kategori baik yaitu sebesar 80,3%.

Skor perolehan tertinggi terletak pada indikator *continuing education for entrepreneur* yaitu sebesar 585. Hal ini menunjukkan mahasiswa Pendidikan IPS menyadari dalam berwirausaha perlu untuk meningkatkan kemampuan yang ada. Suryana (2006: 88) untuk menjadi wirausaha yang berhasil perlu memiliki jiwa dan watak kewirausahaan. Jiwa dan watak kewirausahaan dipengaruhi oleh kemampuan atau kompetensi dalam berwirausaha. Kesiapan dalam kemampuan dan kompetensi diperlukan untuk mengembangkan usaha. Kemampuan dan kompetensi tersebut yang akan membentuk kepribadian seorang wirausaha.

Skor terendah terletak pada indikator *Education for start-up* yaitu sebesar 508. Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa Pendidikan IPS masih kurang dalam kesiapan untuk memulai usaha. Dalam berwirausaha perlu mengetahui apa yang akan dilakukan dalam berwirausaha. Saiman (2014: 45) seorang wirausaha perlu mengetahui tujuan, sasaran, bidang usaha dan skala usaha yang diinginkan dalam berwirausaha. Dalam berwirausaha hendaknya mengetahui apa yang diperlukan dalam membuka usaha dan apa yang akan dicapai dalam usaha yang akan dijalankan.

4. Kesiapan Keterampilan Mahasiswa Pendidikan IPS dalam Beriwrausaha

Kesiapan keterampilan mahasiswa Pendidikan IPS dalam berwirausaha mencakup berfikir kreatif, pembuatan keputusan, kepemimpinan, manajerial dan bergaul antar manusia. Berdasarkan hasil penelitian dari 178 mahasiswa melalui angket dengan 10 pertanyaan menunjukkan bahwa kesiapan mahasiswa Pendidikan IPS dalam kesiapan keterampilan dalam kategori baik sebesar 74%.

Skor perolehan tertinggi terletak pada indikator keterampilan berfikir kreatif yaitu sebesar 624. Menurut Machfoedz (2015:21) bahwa faktor keberhasilan wirausaha yaitu pemikir yang kreatif. Seorang wirausahawan dapat menciptakan kreatifias dalam usaha yang dimiliki. Dalam berwirausaha perlu memiliki orientasi pada masa depan untuk mengembangkan usaha yang ada. Menurut Meredith dalam Suherman (2010: 16) seorang wirausahawan perlu memiliki orientasi pada masa depan dalam berwirausaha. Dalam mengembangkan usahanya wirausahawan akan berfikir kreatif melalui upaya dan karya dengan menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda dengan yang saat ini ada

Skor terendah terletak pada indikator keterampilan manajerial yaitu sebesar 567. Hal ini menunjukkan masih ada mahasiswa yang belum menguasai keterampilan manajerial dalam beriwrausaha. Suryana (2001: 38) mengemukakan bahwa untuk menjadi wirausahawan yang sukses mampu memiliki kemampuan perencanaan, pengorganisasian, pemberian motivasi, pengawasan dan menjalankan usahanya. Mahasiswa perlu memiliki kemampuan tersebut dalam keberhasilan berwirausaha.

5. Kesiapan Sumber Daya Mahasiswa Pendidikan IPS dalam Beriwirausaha

Kesiapan sumber daya mahasiswa Pendidikan IPS dalam berwirausaha mencakup manusia, keuangan, fisik, informasi dan waktu. Berdasarkan hasil penelitian dari 178 mahasiswa melalui angket dengan 13 pertanyaan menunjukkan bahwa kesiapan mahasiswa Pendidikan IPS dalam kesiapan sumber daya dalam kategori baik sebesar 64%. Secara umum mahasiswa Pendidikan IPS memiliki kesiapan sumber daya yang baik

Skor perolehan tertinggi terletak pada indikator sumber manusia yaitu sebesar 573. Dalam hal ini mahasiswa Pendidikan IPS sebagian besar memahami indikator

sumber daya manusia dalam berwirausaha. Dalam hal ini manusia sebagai perencana, pelaksana dan mengendalikan sumber daya lain. Kasmir (2011: 154) sumber daya manusia yang menjadi motor penggerak kegiatan usaha perlu dikelola secara profesional. Dalam hal ini perlu pengelolaan yang baik dalam sumber daya manusia.

Skor terendah terletak pada indikator sumber daya fisik yaitu sebesar 437. Hal ini menunjukkan bahwa belum semua mahasiswa memiliki kesiapan sumber daya fisik dalam berwirausaha. Sumber daya fisik tersebut kaitanya terhadap peralatan dan perlengkapan serta jaminan usaha. Pendirian usaha erat kegiatannya dengan penyediaan segala sesuatu yang berhubungan dengan kebutuhan usaha. Kasmir (2011: 80) kebutuhan usaha adalah hal-hal yang harus dipenuhi usaha untuk mendirikan dan menjalankan usaha dari awal hingga usaha tersebut beroperasi. Kebutuhan tersebut diperlukan terdiri dari berbagai jenis tergantung dari bidang usaha masing-masing. Mahasiswa perlu memiliki kesiapan sumber daya fisik untuk menunjang dalam berwirausaha.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan, dapat diambil kesimpulan bahwa kesiapan berwirausaha mahasiswa Pendidikan IPS, FIS, UNY secara umum termasuk dalam kategori baik yaitu sebesar 83,8%. Selain itu dari sub variabel kesiapan berwirausaha mahasiswa Pendidikan IPS, FIS, UNY ditinjau dari kesiapan mental termasuk dalam kategori baik, kesiapan pengetahuan termasuk dalam kategori baik, kesiapan keterampilan termasuk dalam kategori baik dan kesiapan sumber daya termasuk dalam kategori baik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka ada beberapa saran yang dapat diberikan terkait kesiapan berwirausaha mahasiswa Pendidikan IPS, FIS, UNY sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa hendaknya berupaya mempersiapkan diri untuk berwirausaha dengan kesiapan mental, pengetahuan, keterampilan dan sumber daya.

2. Bagi Program Studi Pendidikan IPS

Program studi Pendidikan IPS terus berupaya untuk memberikan seminar atau pelatihan kewirausahaan agar dapat meningkatkan kesiapan mahasiswa Pendidikan IPS dalam berwirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2017). *Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tinggi yang Ditamatkan 1986-2017*. Diakses dari <https://www.bps.go.id/>
- Basrowi. (2011). *Kewirausahaan untuk Perguruan Tinggi*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Davinci, A. A. (2011). *Kesiapan Berwirausaha Mahasiswa Teknik Mesin Universitas Muhammadiyah Yogyakarta ditinjau dari Pengetahuan kewirausahaan, Dukungan Keluarga, Soft Skill, dan Prestasi Belajar*. Jurnal Vol II, No 1, Februari 2011. Diambil dari: <http://journal.umy.ac.id/index.php/bti/article/view/2424>
- Hendro. (2011). *Dasar-Dasar Kewirausahaan (Panduan Bagi Mahasiswa Untuk Mengenal, Memahami Dan Memasuki Dunia Bisnis)*. Jakarta: Erlangga
- Kasmir. (2011). *Kewirausahaan*. Jakarta: Rajawali Press
- Machfoedz, M & Mahmmud M. (2015). *Kewirausahaan Metode Manajemen dan Implementasi*. Yogyakarta : BPFE

Mulyani, E., Nurseto, T. & Widiastuti, A.
(2015) *Studi Eksplorasi Implementasi Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan Sesuai Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Atas Kabupaten Sleman.*

Suryana. (2006). *Kewirausahaan: Praktik Kiat dan Proses Menuju Sukses.* Jakarta: Salemba Empat

Suherman, E. (2010). *Business Entrepreneur.* Bandung: Alfabeta

Nitisusantoro, M. (2012). *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil.* Bandung: Alfabeta

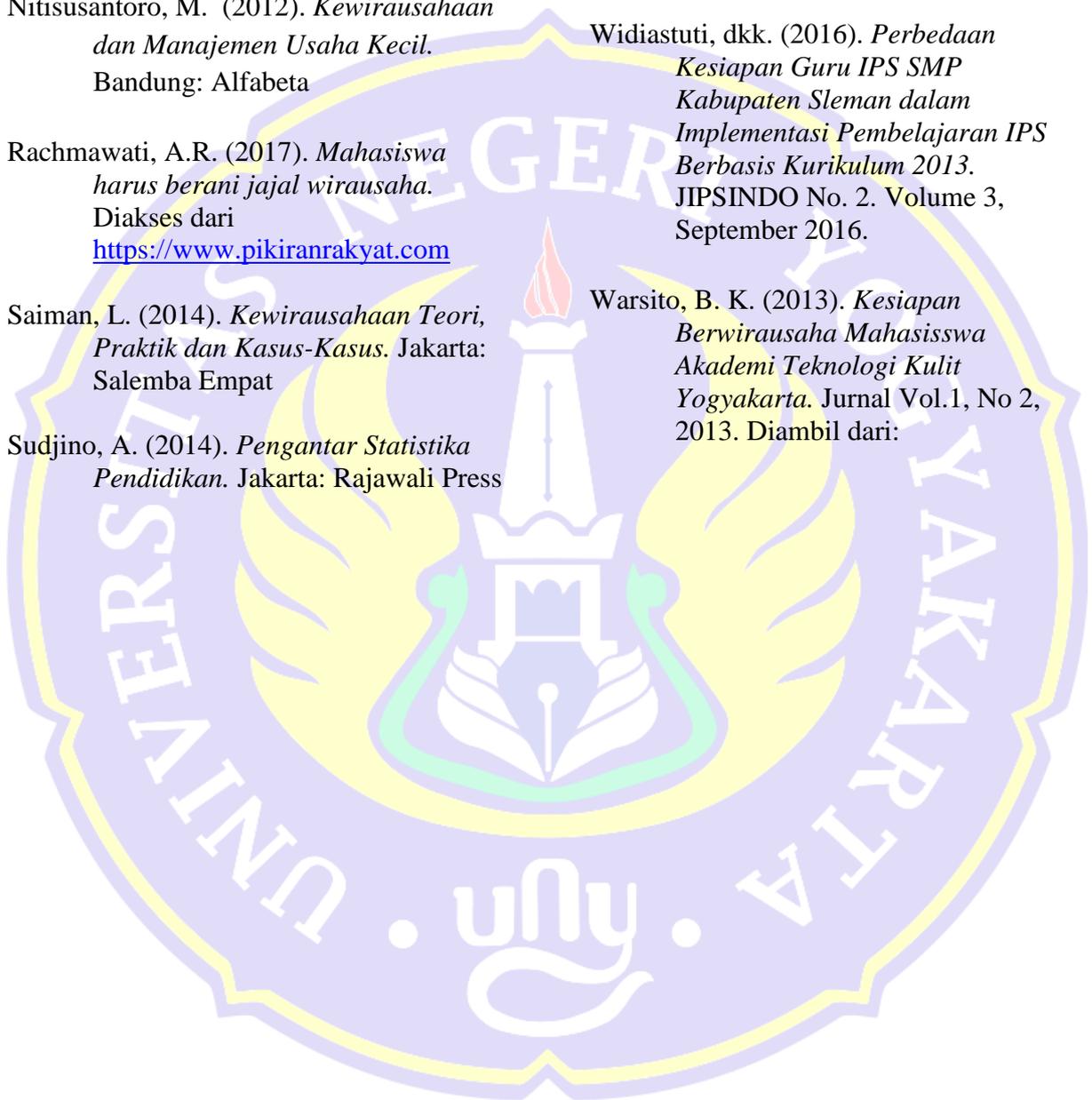
Widiastuti, dkk. (2016). *Perbedaan Kesiapan Guru IPS SMP Kabupaten Sleman dalam Implementasi Pembelajaran IPS Berbasis Kurikulum 2013.* JIPSINDO No. 2. Volume 3, September 2016.

Rachmawati, A.R. (2017). *Mahasiswa harus berani jaja wirausaha.* Diakses dari <https://www.pikiranrakyat.com>

Saiman, L. (2014). *Kewirausahaan Teori, Praktik dan Kasus-Kasus.* Jakarta: Salemba Empat

Warsito, B. K. (2013). *Kesiapan Berwirausaha Mahasiswa Akademi Teknologi Kulit Yogyakarta.* Jurnal Vol.1, No 2, 2013. Diambil dari:

Sudjino, A. (2014). *Pengantar Statistika Pendidikan.* Jakarta: Rajawali Press



Yogyakarta, 7 September 2018

Mengetahui,
Reviewer



Dr. Supardi, M.Pd
NIP. 19730315 200312 1 001

Disetujui,
Dosen Pembimbing



Anik Widiastuti, M.Pd
NIP.19841118 200812 2 004

